

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, BUDAYA ORGANISASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI KECAMATAN BATULAPPA

THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE, ORGANIZATIONAL CULTURE AND THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE MANAGEMENT OF VILLAGE FUND ALLOCATION IN BATULAPPA SUB-DISTRICT
IGA KUSUMA DEWI

Universitas Muhammadiyah Parepare
lgakusumadewi@icloud.com

ABSTRAK

IGA KUSUMA DEWI, 2023, dengan judul penelitian “*Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Batulappa*”. **Pembimbing I Irwan Idrus, pembimbing II Fajar Ladung**. Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

Kecamatan Batulappa, kabupaten Pinrang, memiliki alokasi dana sebesar Rp. 4.020.448.000. sampai sekarang ini ADD masih terealisasi rendah, desa Batulappa terealisasi rendah dikarenakan kurangnya pengelolaan alokasi dana desanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa Kecamatan Batulappa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 49 responden. Dengan metode pengambilan sampelnya menggunakan *nonprobability sampling*. Dengan menggunakan regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel kepuasan pasien adalah variabel kompetensi sumber daya manusia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,233. Hasil uji F dijelaskan bahwa tiga dari variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), budaya organisasi (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dengan angka signifikansi sebesar $0,114 < 0,05$. Koefisien determinasi (R²) yang peneliti hasilkan adalah sebesar 0,123 yang artinya sebesar 12,3% perubahan variabel independen secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 87,7% diterangkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Budaya organisasi, Kompetensi SDM, Pemanfaatan teknologi informasi, Pengelolaan Alokasi Dana Desa

ABSTRACT

IGA KUSUMA DEWI, 2023, with the research title "The influence of human resource competence, organizational culture and the use of information technology on the management of village fund allocations in Batulappa District". Supervisor I Irwan Idrus, supervisor II Fajar Ladung. Management Study Program Thesis, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR).

"Batulappa subdistrict, Pinrang district, has a funding allocation of Rp. 4,020,448,000. Until now, ADD is still low, Batulappa village has low realization due to lack of management of village fund allocation. The aim of this research is to determine the influence of human resource competence, organizational culture and the use of information technology on the management of village fund allocations in Batulappa District. The data analysis method used is quantitative analysis using validity, reliability, classical assumptions and hypothesis tests. This research used a sample of 49 respondents. The sampling method uses nonprobability sampling. By using multiple linear regression, it can be seen that the most dominant influence on the patient satisfaction variable is the human resource competency variable with a regression coefficient value of 0.233. The results of the F test explain that three of the variables human resource competency (X1), organizational culture (X2), and use of information technology (X3) do not have a significant influence together with a significance figure of $0.114 < 0.05$. The coefficient of determination (R²) that the researchers produced was 0.123, which means 12.3% of the change in the independent variables together, while the remaining 87.7% was explained by other factors outside this research."

Keywords: HR competency, Organizational Culture, Management Of Village Fund Allocation, Utilization Of Information Technology

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman ras, suku, agama, dan budaya di setiap wilayahnya, yang terstruktur dalam 34 provinsi, 416 kabupaten, 98 kota, 7.266 kecamatan, 8.506 kelurahan, 74.961 desa, dan 16.772 pulau, seperti yang diatur oleh Kepmendagri 050-145/2022. Dengan luas wilayah daratan mencapai 1.892.555,47 km², Indonesia pada Semester I Tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebanyak 272.229.372 jiwa.

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dengan harapan dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.³ Dana desa turun ke Desa Waringin Jaya pada tahun 2015 pada masa pemerintahan bapak Suprpto (2015-2016) sampai dengan Ibu Sri Wahyuni (2017-sekarang). Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer melalui

APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, 2 Eko Adi Wibowo (Sekertaris Desa), Dokumentasi (Desa Waringin Jaya, 5 Desember 2022). 3 Tim Visi Yustisia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait (Visimedia, 2015), hlm. 41. 2 pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.4 Dana desa digunakan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Permasalahan yang dialami dalam pengelolaan dana desa sangat beragam, karena setiap tahunnya dana desa diperhitungkan berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) dan Petunjuk Teknisnya (JUKNIS). Kesulitan yang dialami pemerintah desa dalam mengembangkan dana desa yaitu pagu anggaran yang terkadang turunnya lambat, sehingga pihak desa merasa kesulitan dalam merinci dana yang akan digunakan. Dalam hal ini pemerintah desa beserta pihak aparat desa yang mengatur dana desa tidak bisa berbuat apapun selain menunggu pagu anggaran turun dari pusat. Kesulitan pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa untuk pembangunan pendidikan yaitu dana desa yang turun dari pemerintah pusat setiap tahunnya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Eko selaku sekertaris Desa Waringin Jaya bahwa dana desa yang diberikan untuk pembangunan desa pada tahun 2019 berfokus pada bidang pembangunan Pendidikan 25% dan sarana prasarana lingkungan 15%. Sedangkan untuk tahun 2020 hingga 2022 dana desa difokuskan untuk pembangunan di bidang kesehatan sebanyak 20% dan untuk bidang pembangunan ekonomi serta bidang sarana prasarana lingkungan sebanyak 4 Haw Widjaja, Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Bulat Dan Utuh (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). 3 10%.5 Sehingga laporan dari pihak desa harus sesuai dengan peraturan pemerintah pusat. Pelaporan aset desa merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban desa kepada pemangku kepentingan termasuk pemerintah desa

dan negara bagian (pemerintah pusat).⁶ Oleh karena itu, pelaporan keuangan kas desa bersifat wajib, dan masalah yang mungkin terjadi dapat segera diidentifikasi jika kemauan staf tidak mencukupi/tidak menguntungkan

Desa berperan sebagai entitas pemerintahan yang berhubungan langsung dengan penduduk, memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan, terutama dalam penyelenggaraan layanan publik. Penerapan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah "Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian negara dan penyelenggara Pemerintahan Daerah untuk melindungi, melayani, Memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Pemerintah menunjukkan perhatian terhadap perkembangan desa dengan mengalokasikan dana khusus melalui Dana Desa, yang merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendukung proyek pembangunan di wilayah pedesaan. Penyelenggaraan pemerintahan di desa bertujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa merupakan penghimpunan dan pertanggungjawaban yang termasuk dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.⁹ Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan. Pada sistem pemerintahan saat ini, desa mempunyai peran penting dalam membantu proses penyelenggaraan pemerintahan yaitu salah satunya pembangunan desa bidang pendidikan. ¹⁰ Hal ini dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah daerah dalam mengatur sendiri kepentingan masyarakat di wilayahnya sendiri, karena setiap desa mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengurus

masyarakatnya sesuai kondisi sosial budaya yang sudah ada dalam desa tersebut termasuk dalam pengaturan keuangan guna kesejahteraan masyarakat serta pemenuhan pembangunan fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam mengembangkan serta memajukan desa tersebut.

Tujuan dari akuntansi keuangan daerah adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi. Hal ini memfasilitasi pengambilan keputusan ekonomi terkait pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Oleh karena itu, penyusunan dan penyampaian laporan keuangan desa harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang telah disepakati secara umum, agar dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pemberian dana desa merupakan satu bentuk pengakuan terhadap hak desa dalam kerangka pelaksanaan otonomi desa.

Pemerintah mengekspresikan perhatiannya terhadap perkembangan desa dengan mengalokasikan dana khusus melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), yang sering disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). ADD merupakan bagian dari sumber keuangan desa yang berasal dari pajak daerah dan sebagian dana perimbangan pusat-daerah, yang diperuntukkan secara adil kepada desa oleh pemerintah kabupaten/kota. Pemerintah Pusat memberikan ADD dari dana perimbangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diterima oleh kabupaten/kota melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), setelah dikurangi 10% untuk Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat, dengan jumlah yang bervariasi sesuai dengan kondisi geografis, jumlah penduduk, dan tingkat kematian di setiap desa.

Pemerintah mengalokasikan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai bentuk bantuan stimulan atau dana pendorong untuk mendukung pembiayaan program Pemerintah Desa. Bantuan ini didorong oleh partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa

diberikan dengan tujuan utama: 1) Meningkatkan pelaksanaan Pemerintahan Desa dalam memberikan layanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangannya. 2) Meningkatkan kesetaraan pendapatan, peluang kerja, dan peluang usaha bagi warga desa. 3) Memperkuat kapasitas lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan sesuai dengan potensi desa. Melalui bantuan ini, diharapkan desa dapat membangun kemandirian dengan mematuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, dan pelaksanaan anggaran yang tertib dan disiplin, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

Tantangan terkait Alokasi Dana Desa (ADD) di desa melibatkan kesulitan dalam efektivitas penggunaan dana yang diterima, disebabkan oleh kekurangan keterampilan dalam mengelola alokasi, terutama pada tingkat aparat desa. Nata Irawan, Direktur Jenderal Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri (2017), mengungkapkan bahwa lambatnya penyerapan dana desa disebabkan oleh kekurangan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola anggaran. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia guna optimalisasi pengelolaan dana desa. Namun, kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan dana yang dibutuhkan untuk perbaikan tersebut. Informasi lebih lanjut mengenai besaran dana untuk setiap desa di Kecamatan Batulappa Pinrang pada tahun 2023 dapat diakses pada berikut ini:

Tabel 1. 1 Rincian Dana Desa Kecamatan Batulappa

No	Desa	Dana Desa
1	Batulappa	Rp. 885.565.000,-
2	Watang Kassa	Rp. 839.762.000,-
3	Kaseralau	Rp. 1.450.646.000,-
4	Tapporang	Rp. 844.475.000,-
Total		Rp. 4.020.448.000

Sumber Kecamatan Batulappa Tahun 2023

Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, menerima alokasi dana sebesar Rp. 4.020.448.000. Saat ini, realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Batulappa masih rendah karena kurangnya manajemen alokasi dana desa. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia di kantor kecamatan dan desa menjadi penyebab utama, memerlukan pelatihan tambahan. Selain itu, kendala terkait budaya organisasi juga menjadi hambatan. Di Desa tersebut, pemanfaatan teknologi informasi untuk mengelola dana desa juga masih terbilang minim.

Kurangnya pencapaian alokasi dana desa untuk desa tersebut disebabkan terutama oleh kurangnya keterampilan sumber daya manusia di kantor desa, yang memerlukan pelatihan yang memadai. Kedua, budaya organisasi di beberapa desa di Kecamatan Batulappa mengalami kendala terutama dalam hal waktu, di mana penyusunan anggaran dan pelaporan sering tidak dilakukan sesuai jadwal. Ketiga, di desa tersebut, pemanfaatan teknologi informasi masih belum berkembang dengan memadai dalam mengelola dana desa. Faktor-faktor ini diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa.

Faktor utama yang memengaruhi pengelolaan alokasi dana desa adalah kemampuan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia, karena mereka memiliki dampak langsung terhadap kualitas dan daya saing perusahaan. Tingkat keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi mencerminkan mutu dari tenaga kerja, yang selanjutnya mempengaruhi daya saing perusahaan secara menyeluruh. Kompetensi ini melibatkan gabungan keterampilan, karakteristik personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diobservasi, diukur, dan dinilai.

Faktor lain yang mungkin memengaruhi pengelolaan alokasi dana desa adalah budaya organisasi. Budaya organisasi melibatkan nilai, norma, keyakinan, sikap, dan asumsi yang membentuk cara individu di dalam organisasi berperilaku dan menjalankan tugas-tugasnya.

Faktor selanjutnya yang potensial mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa adalah penerapan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi berperan dalam mendukung individu dalam berbagai aspek, seperti proses pembuatan, modifikasi, penyimpanan, komunikasi, dan penyebaran informasi. Dengan dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Batulappa”**.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sesuai dengan Sugiono (2011), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan atau fenomena yang ada pada saat ini melalui proses ilmiah untuk menjawab pertanyaan aktual. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi dan interpretasi tentang suatu fenomena, seperti kondisi atau hubungan yang terjadi, serta pendapat yang berkembang dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk menjawab pertanyaan aktual.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Batulappa yang berlokasi di Pinrang Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah kurang lebih 1 bulan, terhitung bulan Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh desa di Kecamatan Batulappa yang terdiri dari 4 Desa yang mendapatkan dana desa.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengamilan sampel yang tidak memberikan setiao anggota dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik pengamilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih sebanyak 4 desa. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :”

a) Para aparatur pemerintah kecamatan dan perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa (kaur keuangan) serta kasi pemerintahan desa.

b) Memiliki masa kinerja minimal 1 tahun.

D. Definisi Operasional Variabel

“Menurut Sugiono (2010) Operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelian ini terdapat dua variabel yang diwakilkan huruf X dan Y, dimana X merupakan kompetensi sumber daya manusia (X1), budaya organisasi (X2) dan pemanfaatan teknologi informasi (X3), dan Y merupakan pengelolaan alokasi dana desa Batulappa.”

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner langsung kepada aparat desa dan kecamatan Batulappa.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, seperti sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi Desa Batulappa, lokasi Desa, dan referensi lainnya termasuk jurnal. Data sekunder ini mencakup informasi tentang perkembangan perusahaan, struktur organisasi Desa Batulappa, lokasi Desa, dan jumlah penduduk.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2017).. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Data dan informasi akan diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap masyarakat dan aparat desa Batulappa.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi sebagai bukti yang akurat dari informasi yang ditemukan oleh peneliti.

3. Kuesioner

Menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan pilihan ganda untuk membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebar kepada responden secara

langsung, memastikan hasil pengisiannya lebih jelas dan akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil penelitian mengenai dampak Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Alokasi Dana di Kecamatan Batulappa. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui metode analisis statistik deskriptif.

1. Deskripsi Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	32	65,3%
	Perempuan	17	34,7%
b. Re	Jumlah	49	100%

sponden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15 - 25 Tahun	4	8,2%
26 – 35 Tahun	21	42,9%
36 – 45 Tahun	5	10,2%
46 – 55 Tahun	12	24,5%
56 – 75 Tahun	7	14,3%
Total	49	100%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1 - 10 Tahun	27	55,1%
11 – 20 Tahun	18	36,7%
21 – 35 Tahun	4	8,2%
Total	49	100%

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Instansi

Instansi	Jumlah	Persentase (%)
Kantor Desa Taponrang	8	16,3%
Kantor Desa Watang Kassa	8	16,3%
Kantor Desa Kaseralau	8	16,3%
Kantor Desa Batulappa	8	16,3%
Kantor Kecamatan Batulappa	17	34,7%
Total	49	100%

2. Pengujian Analisis Data

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak dari variabel yang diteliti pada penelitian ini, untuk mengukur uji validitas dapat membandingkan dengan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana:

- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- c. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Dalam penelitian ini, derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$, dengan n sebagai besarnya sampel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

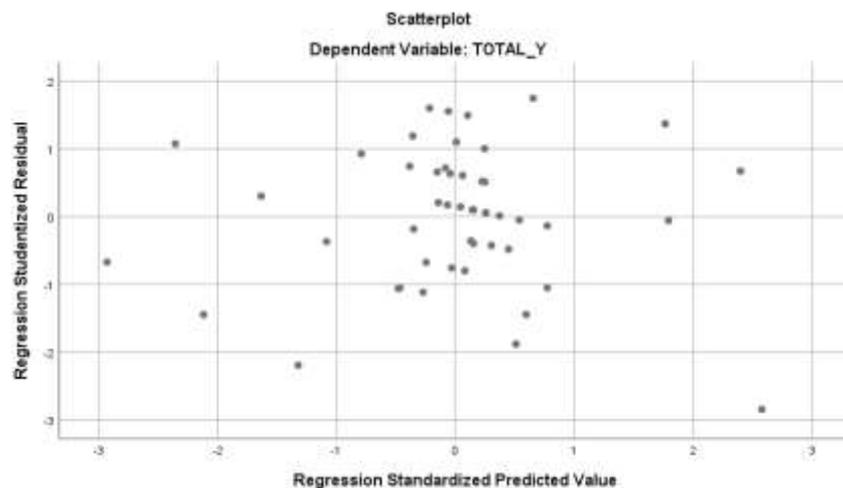
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.552	5.118		7.142	.000		
	X1	.233	.111	.382	2.109	.041	.596	1.679
	X2	-.023	.091	-.043	-.255	.800	.685	1.459
	X3	-.376	.221	-.355	-1.697	.097	.446	2.241

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Heteroskedastisitas

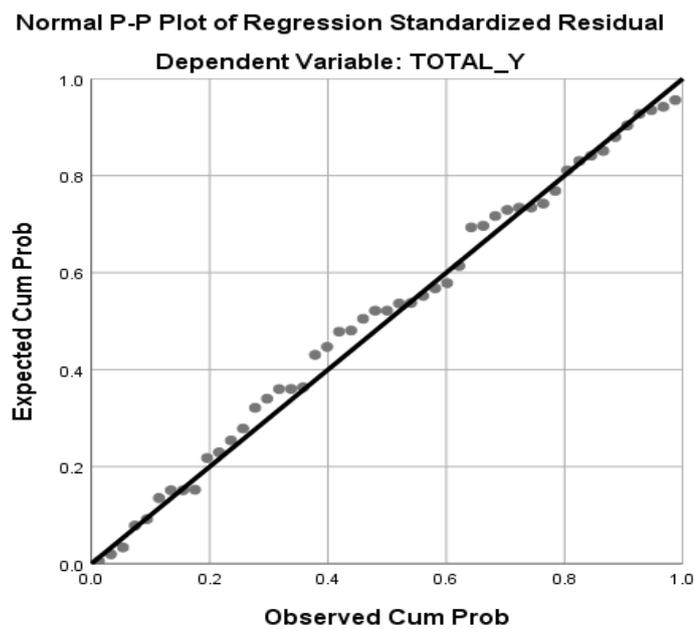
Hasil uji tersebut dapat dilihat dari hasil program spss sebagai berikut:



c. Uji Normalitas

Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



4. Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

a. Uji T

Hasil uji T dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 6 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.552	5.118		7.142	.000
	KSDM X1	.233	.111	.382	2.109	.041
	BO X2	.023	.091	.043	2.255	.008
	PTI X3	.376	.221	.355	2.697	.027

a. Dependent Variable: Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

b. Uji F (Simultan)

Hasil uji F (Simultan) dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.269	3	10.423	2.099	.014 ^b
	Residual	223.507	45	4.967		
	Total	254.776	48			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Alokasi Dana Desa Y

b. Predictors: (Constant), PTI X3, BO X2, KSDM_X1

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.350 ^a	.623	.064	2.229
a. Predictors: (Constant), PTI X3, BO X2, KSDM X1				
b. Dependent Variable: PADD Y				

d. Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi (Koefisien regresi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.552	5.118		7.142	.000
	KSDM X1	.233	.111	.382	2.109	.041
	BO X2	.023	.091	.043	2.255	.008
	PTI X3	.376	.221	.355	2.697	.027
a. Dependent Variable: PADD (Y)						

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan sebelumnya, maka hasil penelitian yang berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, pengetahuan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana kecamatan Batulappa akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa Kecamatan Batulappa

Organisasi memerlukan tenaga kerja sebagai pelaksana untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam konteks organisasional. Keberhasilan suatu organisasi seringkali tergantung

pada tingkat kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Jika tenaga kerja dalam organisasi memiliki kemampuan yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi menjadi lebih lancar. Sebaliknya, jika kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan tugas rendah, hal ini dapat menghambat efisiensi dalam menjalankan fungsi organisasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan pengelolaan alokasi dana desa, sebagaimana diindikasikan oleh nilai **P Value** $0,041 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,233$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia di Kecamatan, semakin tinggi juga tingkat pengelolaan alokasi dana desa.

2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa Kecamatan Batulappa

Pernyataan pada hipotesis ketiga bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa tidak terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai (*P Value*) sebesar $0,027 < 0,05$ yang jauh diatas serta nilai koefisien regresi sebesar $0,376$. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi positif tetapi signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

Penggunaan teknologi informasi merupakan upaya untuk memanfaatkan alat-alat yang dapat membantu manusia dalam memproses data dengan cepat, mudah, dan efisien, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat. Saat ini, teknologi telah mempermudah berbagai aktivitas

manusia, termasuk dalam menghasilkan informasi yang relevan. Keunggulan teknologi informasi memiliki peran kunci dalam penyediaan informasi yang memiliki nilai tambah bagi penggunanya. Dengan menerapkan teknologi informasi yang canggih dan mutakhir dalam pengelolaan anggaran dana desa, akan mempermudah proses pengelolaan dan mengurangi risiko kecurangan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi sangatlah penting dalam konteks ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis linear berganda, dapat dilihat bahwa yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel kepuasan pasien adalah variabel kompetensi sumber daya manusia.
2. Variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepuasan pasien.
3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan pasien.
4. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (secara bersama-sama atau simultan) dapat peneliti jelaskan bahwa tiga dari variabel yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1), budaya organisasi (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), terhadap pengelolaan alokasi dana desa (Y).
5. Nilai koefisien determinasi (R²) yang peneliti hasilkan adalah variabel independen kompetensi sumber daya manusia (X1), budaya organisasi (X2) dan pengetahuan teknologi informasi terhadap variabel dependen pengelolaan alokasi dana desa (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh peneliti, maka dengan ini diajukan beberapa saran:

1. Pihak Manajemen Kecamatan Batulapp

Harapan untuk seluruh kantor desa di Kecamatan Batulappa adalah agar terus meningkatkan pengelolaan alokasi dana desa. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, intensifikasi pengawasan untuk mencegah budaya organisasi yang tidak diinginkan, dan terus-menerus meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, diharapkan setiap desa dapat mencapai pengelolaan alokasi dana desa yang lebih baik dan efisien.

2. Penelitian yang akan datang

Melakukan penelitian dengan menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan aspek yang sama dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait alokasi dana desa. Dengan menambah variabel, penelitian dapat mencakup faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi alokasi dana desa, menjadikan hasil penelitian lebih komprehensif. Pastikan variabel yang ditambahkan relevan dan berkaitan erat dengan aspek yang sedang diteliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih holi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kharis. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT.AVIA AVIAN, Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, 2010.
- Adiawaty, S. PERAN ORGANISASI DALAM PENINGKATAN KEINOVATIFAN KARYAWAN PT XYZ (Studi kasus Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Transformasional). ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, 25(1), 2022, 62-68.
- Algifari. Analisis Regresi, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Anggraeni, PD, & Yuliani, NL. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). Dalam Seri Konferensi UMMagelang (2019).
- Budiman, H. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8: 75-83.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gordon. 1988. Pembelajaran Kompetensi. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Heri, E. I. 2019. Tantangan Pengembangan SDM Polri di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ilmu Kepolisian, 13(2): 90-105.
- Hevesi, G. Alan. 2005. "Standards for Internal Control in New York State Government". Diunduh dari: www.osc.state.ny.us
- Irawan, nata. 2017. Lambannya Penyerapan Dana Desa. Tersedia pada http://www.medanbisnisdaily.com/m/news/read/2023/09/27/312467/lambatnya_penyerapan_dana_desa/
- Karyadi, M. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Magang, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas keuangan Desa. Jurnal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani , 7 (2).
- Maharsi, Sri. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen." 2.2 (2000): 127-137. Jurnal Akuntansi dan keuangan.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 2002, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Yogyakarta: BPFE).

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, Tentang Perubahan Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa (c. 3) Jakarta
- Purbasari, P. I. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Jembrana (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA).
- Raharja, A. D., A. Suherman, dan S. Alamsyah. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus Di Desa Neglasari, Desa Cijangkar, Desa Bojongkalong, Desa Mekarsari, Desa Bojongsari Dan Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat). E-Proceeding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi FEB UNP Kediri, 66-76.
- Regar, T. A., Areros, W. A., & Asaloei, S. I. (2018). Persepsi Karyawan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 6(002).
- Rezki Endriyani, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa Dengan Audit Sumber Berkala Sebagai Pemoderasi (Studi pada pemerintah Desa se-Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa), 2021.
- Santoso, Singgih. 2001. SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sapartiningsih, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi* , 14 (1)
- Sudarmanto, SIP. M.S.I. 2014. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Erni. 2019. "The Implementation of a Village Financial Administration Teaching Model through Microsoft Excel Program". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 5, Issue 6, 2019.
- Supranto, J. 1999. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2018). Budaya Organisasi Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana. Prenadamedia Grup. Bandung: Alfabeta CV.
- Syahroni, Khoirul Habib. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas – Teknologi Informasi, Dan Kepercayaan Atas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual (Studi Kasus Pada Bank Bpr Di Kabupaten Karanganyar). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umar, Husein, 2004, Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Vincent Bastian Tertio Sayudha, (2020) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang, tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

